

## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Bintang Kecil Bogor

Farah Chalida Hanoum. T

Mahasiswa S3 Universitas Negeri Jakarta

[farahchalidahanoum\\_9917921046@mhs.unj.ac.id](mailto:farahchalidahanoum_9917921046@mhs.unj.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of character education through habituation which includes planning, implementing, evaluating the results of character education, supporting factors and inhibiting the implementation of character education through habituation in Bintang Kecil Kindergarten Bogor. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that the process of character education through habituation is carried out by students according to the stages, namely planning, implementation, evaluation and results as well as supporting factors and inhibiting factors. The planning of children's character education is carried out through daily habits in accordance with 9 of the 18 values of the nation's character, namely religious, honest, tolerance, discipline, creative, curious, friendly/communicative, fond of reading and caring for the environment. The implementation includes the process of implementing character education in everyday life through the habituation given by teachers to children. humans, morals of worship by carrying out activities that support*

*Keywords: character education, early childhood.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di TK Bintang Kecil Bogor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan siswa sesuai dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Perencanaan pendidikan karakter anak yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari sesuai dengan 9 dari 18 nilai karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca dan peduli lingkungan. Pelaksanaan mencakup proses implementasi pendidikan karakter dalam sehari-hari melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk anak. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter anak yang orangtuanya bekerja dapat terlaksana dengan baik, dengan penanaman akhlakul karimah, seperti hormat pada guru, hormat pada orang tua, akhlak sesama manusia, akhlak beribadah dengan dilakukan kegiatan yang menunjang.

Kata Kunci: pendidikan karakter, anak usia dini.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini mengangkat suatu kependidikan karakter yang di dalamnya terdapat moral/etika dan akhlak yang pada saat ini telah pudar akibat berbagai macam

masalah sosial. Berikut kajian mengenai pendidikan karakter yang diterapkan pada lingkungan sekolah antara lain: (1) pengertian dari pendidikan karakter serta apa saja yang ada dalam pendidikan karakter; (2) pengaruh dari pendidikan karakter; dan (3) lemahnya karakter menjadikannya orang yang tidak memahami akan “moral maupun akhlak”.

Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat yang untuk sesama. Tanpa proses pemberian pengasuhan dan pendidikan yang benar, mustahil untuk mencetak anak yang berkarakter. Menurut (Lickona, 2014) dengan pembentukan karakter anak sejak dini diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan penyimpangan perilaku pada anak, terlebih di era modern ini media-media yang dapat menimbulkan permasalahan penyimpangan pada anak semakin banyak. Menurut (Afriyeni, 2018) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melansi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu (Koesoema A, 2007) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Sedangkan Prof. Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Masnur Muslich, 2011). Pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku (Abdul Majid, 2011). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut Lickona merupakan pendidikan yang mencakup tentang kebaikan untuk menuntun seseorang memiliki perilaku lebih baik. Senada dengan Lickona, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A national movement creating school that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*” (Frye, 2002). Sedangkan menurut Kemendiknas (2003) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter itu, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Agus Wibowo, 2013). Pendidikan karakter menjadi pembahasan yang tidak akan pernah habisnya setelah terjadinya pergeseran moral yang melanda bangsa Indonesia terutama pada anak-anak Masyarakat cenderung menghargai keunggulan intelektual dari pada kematangan emosional, social dan spiritual. Dari sinilah pendidikan karakter berangkat dan masuk pada rana kecil serta dimulai sedini mungkin agar lahir generasi penerus yang memiliki kepribadian yang berkualitas dan berakhlak tidak terkecuali pada orangtua yang

bekerja pendidikan karakter pun harus diterapkan sejak dini yang tentunya dengan kerjasama yang baik antara kedua orangtua dan anak. Karena, pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembahasan mengenai pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umumnya. Menurut (Khan, 2010) pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli. Pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan efektivitas pengembangan pendidikan karakter di TK Bintang Kecil Bogor. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data utama/primer dan data kedua/skunder. Menurut (Afifuddin, 2009) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tiga cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dan observasi dan Dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

## I. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Di Tk Bintang Kecil Bogor

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan kelak ketika dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Ada beberapa proses pembelajaran pendidikan karakter yang digunakan di TK Bintang Kecil Bogor, yaitu :

#### a. Pembelajaran berbasis kasih sayang

Kasih sayang merupakan komponen dasar yang utama dalam pendidikan karakter atau akhlak anak. Mendidik anak dengan kasih sayang selain diajarkan

secara langsung dari keluarga, juga dilaksanakan di sekolah. Mendidik penuh kasih sayang menjadi usaha tersendiri bagi seorang pendidik. Selain itu kasih sayang yang diteladankan langsung oleh pendidik akan mengajarkan anak memiliki kasih sayang terhadap orang tua, guru, teman, tumbuhan, hewan serta yang ada di sekelilingnya.

b. Pembelajaran berbasis ketauhidan

Makna tauhid berarti mengesakan Allah atau kuatnya kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Mengajarkan beribadah seperti praktek shalat, wudhu, belajar Iqra, menghafal surat-surat pendek dari al-Qur'an, menghafal hadist-hadits pendek, menghafal doa-doa merupakan contoh-contoh kegiatan pembelajaran berbasis keagamaan/ketauhidan yang dilakukan di TK Bintang Kecil Bogor.

c. Pembelajaran berbasis kreativitas

Beberapa hasil penelitian membuktikan, bahwa kreativitas berkorelasi positif dengan kebebasan.

d. Pembelajaran berbasis kemandirian Pembelajaran berbasis kemandirian bertujuan agar anak dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang tua atau orang lain.

Dalam rangka pendidikan karakter TK Bintang Kecil Bogor menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sebab pendidikan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu. Konsep keteladanan adalah memberikan contoh langsung tanpa banyak keterangan.

Kompetensi guru yang baik, juga diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak usia dini. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memberikan keteladanan pada anak usia dini di TK Bintang Kecil Bogor adalah :

- a. Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak, yaitu guru-guru sebagai teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya guru mengajarkan kesabaran pada anak didik dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan anak-anak dengan menunjukkan sikap sabar, tidak cemberut apalagi gampang marah
- b. Kegiatan bercerita tentang kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah lainnya yang berisi keteladanan Akhlak.
- c. Metode keteladanan dilakukan melalui kegiatan berbagi atau saling tolong menolong.

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

Pembiasaan Di TK Bintang Kecil Bogor meliputi:

- a. Anak dibiasakan mengambil dan memberi makan serta minum dengan tangan kanan. Jika makan dengan tangan kiri diperingati atau ditegur secara halus.
- b. Dibiasakan mendahulukan anggota sebelah kanan dalam berpakaian dan mendahului sebelah kiri saat melepaskan pakaian.
- c. Dibiasakan menggunakan pakaian yang menutup aurat.
- d. Dibiasakan makan dan minum sederhana, dan dijaukan dari sikap rakus.
- e. Dibiasakan membaca Bismillah atau berdoa ketika hendak makan, minum dan aktivitas baik lainnya.
- f. Dibiasakan membersihkan mulut atau sikat gigi sebelum tidur dan mandi pagi.
- g. Diajarkan kata-kata yang benar dan dibiasakan dengan bahasa yang baik.
- h. Dibiasakan menuruti perintah orangtua atau siapa saja yang lebih besar, jika disuruh sesuatu yang diperbolehkan agama.

## 3. Metode Bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Bercerita dapat dijadikan salah satu bentuk model pembelajaran, karena bercerita dapat menghilangkan kebosanan saat pembelajaran terutama pada anak usia dini. Pembelajaran dengan metode bercerita ini berimplikasi kepada anak-anak antara lain :

- a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orangtuanya maupun anak dengan gurunya.
- b. Media penyampaian pesan terhadap anak
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak
- d. Dapat melatih emosi atau fantasi anak
- e. Dapat melatih emosi atau perasaan anak
- f. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan)
- g. Memperkaya pengalaman batin
- h. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak
- i. Dapat membentuk karakter anak

## 4. Metode Karyawisata

Karyawisata sebagai metode pembelajaran memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati. Menurut Moeslichatoen, melalui karyawisata semua indera dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pembauan, pengecap, dan indera peraba dapat memberi informasi.

Melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Di TK Bintang Kecil Bogor, kegiatan ini dilakukan sekali setiap semester. Ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan di satu sisi penting sebagai salah satu model pembelajaran tetapi di sisi lain dianggap pemborosan uang. Dari berbagai kegiatan sebagai upaya pendidikan karakter pada TK Bintang Kecil Bogor tersebut di atas implementasinya terhadap nilai-nilai karakter anak adalah sebagai berikut :

- a. Sikap Religius, sikap ini dapat dilihat dengan adanya keyakinan bahwa Allah itu Esa, Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya. Allah pula yang menciptakan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, makhluk ghaib, surga dan neraka. Sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan meyakini Nabi Muhammad adalah Rasulullah.
- b. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- e. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- f. Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah SWT.
- g. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- h. Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan berlanjut menjadi budaya literasi.

## **2. Hambatan dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini (TK Bintang Kecil Bogor)**

Anak usia dini adalah masa pertumbuhan yang sangat ideal dan menjadi pondasi bagi tumbuh kembang anak tersebut dimasa yang akan datang atau biasa disebut *Golden Age*, orang tua juga harus mengerti serta memahami bahwa pada masa ini adalah masa untuk pembentukan karakter yang akan berpengaruh terhadap masa depannya. Banyak orang tua yang salah dalam mendidik anak pada masa ini, bahkan sekolah yang terlalu memberikan beban kepada anak karena tuntutan orang tua juga

yang mana anaknya harus bisa ini itu, sehingga anak kehilangan masa emasnya untuk dibentuk karakter yang baik. Di TK Bintang Kecil Bogor sebagai sekolah yang membantu orang tua mewujudkan pendidikan karakter masih memiliki kendala dan hambatan yang tidak lain adalah erat kaitannya dengan tri pusat pendidikan yang masih belum berfungsi secara optimal.

Sekolah yang sudah semaksimal mungkin berusaha mewujudkan iklim yang mendukung untuk pendidikan karakter ternyata masih terkendala oleh beberapa orang tua yang masih susah untuk bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan karakter di rumah, padahal fungsi keluarga merujuk pada resolusi majelis umum PBB yaitu sebagai wahana atau tempat untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di tengah masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Orang tua juga menyadari susahinya mendidik anak di rumah karena lingkungan masyarakat di rumah yang sudah heterogen menjadi orang tua susah mengawasi bermain anaknya di rumah, ada juga tuntutan orang tua kepada sekolah yang mengharap anak di sekolah sudah bisa membaca, menulis dan berhitung yang itu semua sebenarnya belum menjadi kewajiban seorang anak, padahal mengutip kata David Elkind yang mengatakan bahwa melaksanakan anak usia di bawah 6 atau 7 tahun untuk belajar calistung akan beresiko timbulnya stres jangka pendek dan rusaknya perkembangan jiwa anak dalam jangka panjang. Sehingga perlu disadari oleh seluruhnya bahwa pada anak usia dini ini masa mereka untuk bermain dan jangan dibebankan oleh banyak kegiatan yang menuntut mereka untuk bisa. Selain itu, kegiatan parenting yang seharusnya menjadi tempat orang tua mengembangkan pemahaman terhadap anaknya serta membantu guru dalam mengawasi anak-anaknya, akan tetapi sangat disayangkan tidak berjalan dengan baik dikarenakan semua orang tua siswa tidak semuanya ikut kegiatan tersebut, dikatakan oleh guru bahwa masih banyak yang tidak bahkan tidak mau paham tentang kegiatan tersebut, mereka katakan bahwa dalam kegiatan tersebut mereka hanya mendengar dan mendengar saja sehingga membuat mereka bosan, akan tetapi sebenarnya ilmu yang seperti itu penting untuk bekal di keluarganya. Banyak yang hanya menginginkan anaknya langsung diajarkan banyak hal tanpa harus ada kegiatan-kegiatan seperti parenting itu. Kendala lain dari penerapan pendidikan karakter adalah lingkungan dimana anak tersebut bersosialisasi, banyak lingkungan yang masih tidak mendukung pembentukan karakter anak, seperti penuturan orang tua yang mengatakan bahwa anak sudah mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi di lingkungan rumah, banyak sekali teman-temannya yang tidak menjaga ucapannya, sehingga anak tersebut mengikuti, selain itu orang tua di lingkungannya yang memiliki anak kecil masih kurang paham bahkan tidak peduli tentang kegiatan anaknya yang sedang bermain, apa saja yang ia lakukan, dan bagaimana sikap anak ketika di lingkungan bermainnya. Sehingga hal ini sangat menyulitkan orang tua yang anaknya disekolahkan di TK Bintang Kecil Bogor untuk tetap bisa membentengi anaknya dengan pergaulan yang baik.

Lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter hanya bisa dirasakan oleh orang tua dan anak dalam beberapa jam saja dan tidak setiap hari,

sehingga dikembalikan kepada pengawasan orang tua dalam keseharian anaknya. Selain itu dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, terkadang ketika pembelajaran di kelas anak memiliki perasaan yang tidak menentu yang berakibat kepada proses belajarnya di kelas, terkadang mereka marah, tidak mau belajar, dan bersikap tidak peduli kepada lingkungannya yang menjadikan terganggu kepada teman-teman sekitarnya. Ekspresi seperti ini wajar saja dialami oleh anak-anak, karena mereka hanya ingin dimengerti sehingga apapun yang ia rasakan ingin langsung diungkapkan dan ingin mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Di sinilah tugas seorang guru, orang tua dan lingkungan agar mengerti sikap dan tumbuh kembang seorang anak, mereka begitu tertarik dan selalu ingin tahu dengan segala sesuatu yang ia temui di sekitarnya.

Melalui eksplorasi dengan melibatkan seluruh aspek indranya, anak akan benar-benar tercelup dalam proses belajar, meski terkadang memiliki sikap yang kurang baik, akan tetapi jika orang tua dan guru dapat memahami dan mengarahkan akan hilang sifat-sifat burukanakitu. Yang dikhawatirkan adalah ketika orang tua, guru dan masyarakat salah dalam mendidik dan memperlakukan anak serta sistem pembelajaran di sekolah yang tidak menarik minat anak, akan hilang semua semangat ia dalam belajar, termasuk rasa ingin tahu yang ia miliki.

## KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Bintang Kecil Bogor dapat dikatakan sudah berhasil, karena pada penerapan di lingkungan sekolahnya, semua guru dapat proses pembelajarannya menerapkan metode pembiasaan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, metode pembiasaan ini dirasa sangat berhasil karena mengingat bahwa kemampuan peserta didik yang masih terbatas, hanya saja ia diberikan kemampuan yang lebih dalam meniru apa yang ia lihat dan ia dengar. Tidak hanya upaya guru, guru dan orang tua juga bekerja sama agar proses pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat terus berjalan dan menjadi karakter anak dengan dibentuknya kegiatan parenting. Pembelajaran di TK Bintang Kecil Bogor memiliki target yang harus dicapai oleh peserta didik dari harian sampai dengan ia lulus dari TK Bintang Kecil Bogor, akan tetapi guru tidak membebani mereka dengan target tersebut, sehingga anak tidak merasa tertekan. Akan tetapi guru mengarahkan anak dengan target yang ada dengan pembelajaran yang menyenangkan dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sampai ia mampu mengimplementasikannya. Pada akhirnya perlu disadari bahwa implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini perlu adanya sinergi dari tiga pusat pendidikan yaitu orang tua, sekolah dan masyarakat. Tanpa adanya sinergitas dan kesadaran dari ketiganya untuk menciptakan iklim yang mendukung, mustahil anak pada usia dini akan terbentuk pendidikan karakternya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, cet ke-1.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di



- sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.
- Frye, M., Lee, A. R., LeGette, H., Mitchell, M., Turner, G., & Vincent, P. F. (2002). Character education: informational handbook and guide for support and implementation of the student citizen act of 2001. *North Carolina: Public Schools of North Carolina*.
- Kemdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khan, Y. (2010). Pendidikan karakter berbasis potensi diri. *Yogyakarta: Pelangi Publishing*, 19, 25.
- Koesoema, D. (2007). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. *Jakarta: Grasindo*, 212–221.
- Lickona, Thomas. (2014). Pendidikan Karakter Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mas' ud, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods* (p. 263).
- Miller, P. H. (2002). *Theories of developmental psychology*. Macmillan.